

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi menjelaskan simpulan dan rekomendasi yang telah dilakukan mengenai eksplorasi *wisdom* pada remaja putus sekolah. Jawaban dari pertanyaan penelitian secara keseluruhan akan dibahas dalam bab ini serta ditutup dengan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Putus sekolah adalah hambatan bagi seorang anak atau remaja dalam meraih cita-cita. Penelitian ini mengungkapkan bahwa remaja putus sekolah telah menghadapi tantangan dan dinamika hidup yang kompleks, mulai dari kendala sosial, emosional, tantangan ekonomi, hingga hubungan yang bermakna. Untuk menghadapi kondisi yang tidak stabil pasca putus sekolah, para remaja harus berpikir dan berani agar mampu keluar dari tuntutan keadaan yang bahkan menyulitkan.

Bagi sebagian remaja putus sekolah, kehidupan setelah berhenti sekolah hanya terasa menyenangkan dalam rentang waktu sesaat. Setelah itu, rasa bosan dan jenuh terhadap aktivitas yang tidak menentu bahkan menyebabkan para remaja mengaku galau. Selanjutnya, remaja putus sekolah seringkali dihadapkan pada situasi yang penuh dengan ketidakpastian, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun emosional. Dalam kondisi ini, kemampuan untuk menerapkan *wisdom* dalam pengambilan keputusan dan bertindak menjadi sangat penting.

Para remaja dalam penelitian ini belum memperlihatkan adanya pemanfaatan *wisdom* dalam kebanyakan kondisi, mereka lebih cenderung mengambil keputusan hanya untuk sekadar keluar dari permasalahan yang dialami, tanpa menyertakan *wisdom* dalam pengambilan keputusan. Seperti pada Cakra yang cenderung pasrah menerima kondisi karena keterbatasan kesiapan dalam menerima status sebagai remaja putus sekolah, keterbatasan keterampilan dan pengetahuan, sehingga ia tidak berdaya untuk mencari solusi lain dalam mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Ketika mengatasi masalah, Cakra lebih cenderung memutuskan sesuatu untuk kepentingan pribadinya dalam jangka pendek. Baginya yang ia inginkan

adalah sekolah, sehingga ketika nasib tidak sejalan dengan yang diharapkan, maka ia hanya bisa menerima kondisi dan melaluinya dengan cara yang paling mudah, seperti keputusannya yang selalu bergantung pada kondisi ayahnya. Walaupun begitu, Cakra menunjukkan adanya dorongan untuk pengembangan *wisdom*, seperti yang terlihat dari bagaimana ia beradaptasi dan mengusahakan yang terbaik untuk tetap optimis dalam kehidupannya.

Sama halnya dengan Cakra, Andri juga menunjukkan bahwa *wisdom* belum terlihat ketika berhadapan dengan realitas yang harus dihadapi di dunia kerja pertama kali. Seperti kesulitan dalam beradaptasi dan memperjuangkan haknya, ia cenderung lari dari masalah ketimbang mencari solusi terbaik. Namun, pengalaman tersebut mengajarkannya untuk lebih bijak pada pengalaman berikutnya sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek *wisdom* untuk mengatasi tantangan dengan lebih baik. Walaupun begitu, Andri belajar dari pengalaman dan menunjukkan adanya pemanfaatan *wisdom* dalam satu kondisi, seperti ketika menghadapi konflik dengan orangtua, dan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pekerjaan. Andri berusaha mengatasi masalah yang ia alami dengan mempertimbangkan kebaikan dari berbagai pihak.

Di sisi lain, di antara ketiga partisipan, Endra lebih menunjukkan adanya dominan pemanfaatan *wisdom* dalam pengambilan keputusan. Seperti ketika harus menghadapi konflik dengan orang lain, Endra dapat mempertimbangkan keputusan yang memerhatikan kepentingan dirinya sendiri dan orang lain. *Wisdom* dalam konteks ini tampak ketika ia mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif, menghindari masalah, dan berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan berpikir panjang dalam situasi konflik menunjukkan tingkat kebijaksanaan yang dapat membantunya menjaga stabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam hal prinsip hidup, Endra memiliki keyakinan terhadap doa dan *ikhtiar*, sehingga ketika menghadapi realitas hidup yang cenderung berat, Endra dapat menikmatinya dengan tetap optimis.

Selanjutnya, sumber pengembangan *wisdom* pada remaja putus sekolah sering kali berasal dari pengalaman hidup mereka yang keras dan penuh tantangan. Ketika mereka harus belajar dari kesalahan dan kesulitan, *wisdom* diprediksi untuk berkembang melalui refleksi atas pengalaman tersebut dan penerapan pelajaran

(pengetahuan) yang diperoleh dalam situasi serupa di masa mendatang. Keterbatasan akses terhadap pendidikan formal tidak menghalangi mereka untuk mengembangkan *wisdom*, tetapi justru mendorong mereka untuk menemukan kebijaksanaan melalui jalur lain (informal), seperti interaksi sosial, kerja, dan pengalaman hidup.

Dengan demikian, eksplorasi *wisdom* pada remaja putus sekolah mengungkapkan bahwa meskipun mereka mungkin kekurangan dalam hal pendidikan formal, pengalaman hidup yang mereka alami menjadi sumber pengembangan *wisdom* yang signifikan. Melalui proses adaptasi, refleksi, afeksi, dan pengambilan keputusan yang bijaksana, Cakra, Andri, dan Endra mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan cara yang menunjukkan tingkat kebijaksanaan yang luar biasa. Sehingga, *wisdom* dipahami bukan hanya sebagai keputusan yang diambil oleh seseorang, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang alasan dan pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan tersebut, yaitu dengan memerhatikan dampak positif terhadap berbagai pihak.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan eksplorasi *wisdom* pada remaja putus sekolah ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan.

5.2.1. Sekolah

Sekolah perlu menerapkan program EWS (*Early Warning System*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi siswa yang berisiko putus sekolah. Sehingga kasus putus sekolah dapat diminimalisir. Mengingat dampaknya yang tidak mudah dilalui oleh para remaja, walaupun pada akhirnya memaksa para remaja untuk beradaptasi dan berusaha keluar dari kesulitan dengan cara apapun.

5.2.2. Lingkungan sosial

Dukungan dan motivasi dari lingkungan sosial merupakan sesuatu yang tidak kalah penting. Sebagai remaja yang hidup dalam lingkungan sosial, mereka belajar

segala sesuatu dari pengalamannya yang ia lalui dari aktivitas di lingkungan sosial sehingga sangat mudah terpengaruh dalam hal apapun. Sebaiknya, setiap lingkungan sosial adalah lingkungan yang membangun untuk pribadi dan *wisdom* remaja yang lebih baik, seperti keluarga dan komunitas yang dapat membangun.

5.2.3. Praktisi pendidikan

Praktisi pendidikan, termasuk konselor dan psikolog pendidikan, harus fokus pada pengembangan program EWS (*Early Warning System*). Program ini akan sangat berguna untuk mendeteksi kelompok remaja yang Rentan Melanjutkan Pendidikan (RMP) lebih awal, sehingga tidak terjebak pada kasus yang memaksa mereka untuk berhenti sekolah. Program ini melibatkan pendekatan kepada setiap siswa yang berkemungkinan masuk kelompok RMP sehingga bisa mendiskusikan solusi yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya putus sekolah. Selain itu, penting juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan serta kemungkinan-kemungkinan kendala yang akan dihadapi dalam dunia pendidikan, yang akan berguna sebagai tindakan preventif agar tidak terjadi orang tua yang pasrah pada keputusan berhenti sekolah bagi anak-anak mereka.

5.2.4. Rencana penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman mengenai *wisdom* pada remaja putus sekolah. Untuk itu, disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang yang mengeksplorasi *wisdom* pada remaja putus sekolah. Penelitian juga dapat dilakukan untuk menganalisis aspek religiusitas setiap remaja sebagai salah satu komponen pendukung dalam upaya mereka untuk tetap optimis dan bersyukur dalam kehidupan yang mungkin saja sulit dan terbatas. Selain itu, menggunakan pendekatan yang lebih luas dan melibatkan sampel yang beragam (dari segi gender, latar belakang pendidikan, dan/atau budaya) juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mendukung pengembangan *wisdom* pada remaja putus sekolah.